

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Penggunaan Alat Peraga di Kelas V SDN 1 Dolong A

Hayun Ahmadong, Amiruddin Kade, dan Srimulyani Sabang

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga di kelas V SDN 1 Dolong A. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Dolong A yang berjumlah 32 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 71,87% dengan kategori baik, persentase aktivitas guru 77% kategori baik, persentase daya serap klasikal 56,63% dan tuntas klasikal sebesar 71,87%. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, persentase aktivitas guru 90,38% kategori sangat baik, persentase daya serap klasikal 80% dan persentase tuntas klasikal sebesar 85%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata hasil belajar minimal 70 dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Alat Peraga.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Sehingga guru sebagai figure sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Guru merupakan pelaksana terdepan dari sistem pendidikan yang ada. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih, dan menggunakan metode pengajaran sesuai dengan mata pelajaran serta mengetahui kondisi siswa disamping penguasaan yang lainnya (Saron, 2006).

Guru merupakan posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Seiring tuntutan perubahan zaman dengan

berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang meningkat pesat, sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan tidak terlepas dari beberapa unsur yaitu guru, siswa, sarana prasana, kurikulum dan berbagai strategi yang ada.

Permasalahan yang ada di SDN 1 DOLONG A yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah serta minat yang masih kurang. Kondisi tersebut diakibatkan oleh pembelajaran yang konvensional yang bersumber dari buku dan hanya mentranfer pengetahuan atau pikiran guru kedalam pikiran siswa, sehingga rata-rata hasil belajar sains siswa tergolong masih rendah khususnya di SDN 1 Dolong A. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan “Alat Peraga” sehingga dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi dan komunikatif, siswa dilatih untuk berkerja sama dalam memilih cara yang cocok digunakan untuk menjelaskan kepada temannya, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif maupun subjektif, menghargai pendapat orang lain dalam forum diskusi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 1 DOLONG A, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Penggunaan Alat Peraga di Kelas V SDN 1 Dolong A Kab. Tojo Una-Una”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 1 Dolong A”. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 1 Dolong A Kab. Tojo Una-una”. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi para guru sains, khususnya di SDN 1 Dolong A, dapat Meningkatkan Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan *Media Alat Peraga* dan bagi lembaga pendidikan yang tenaga pengajarnya kesulitan

mengajarkan mata pelajaran sains, diharapkan media pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar di SDN 1 Dolong A.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Dayton yang dikutip oleh Depdiknas (2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu : 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Alat peraga termasuk dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2012).

Media juga termasuk alat peraga yaitu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Nana Sudjana, 2002). Alat peraga dalam mengajar, memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa.

Alat peraga IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran di kelas menurut jenis dapat dibedakan: 1) alat IPA untuk siswa yang dibutuhkan oleh kelompok siswa untuk melakukan percobaan, 2) alat peraga untuk guru dibutuhkan oleh guru untuk peraga dalam kegiatan belajar-mengajar, 3) alat peraga daftar nama benda-benda dan bahan-bahan dari lingkungan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan alat peraga IPA sebagai perangkat pembelajaran berupa alat peraga yang difungsikan sebagai alat bantu siswa dalam mempelajari atau memahami pokok bahasan dalam pembelajaran IPA. Adapun alat peraga IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda-benda nyata.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN I Dolong A Kab. Tojo Una-una.

II. METODE PENELITIAN

Setting penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dolong A. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 15 dan 17 siswa perempuan yang tergabung dalam satu kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di laksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggar *dalam* Dahlia (2012:29) yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas KBM guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa tes hasil belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperoleh melalui lembar observasi siswa yang diisi oleh pengamat.

2. Data aktivitas guru diperoleh melalui lembar observasi guru yang diisi oleh pengamat.
3. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah selesai mengikuti materi pelajaran setiap siklus.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus dari Depdikbud (1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas, proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Data hasil observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari skor masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus persentase:

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini apabila persentase daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah total peserta didik yang ada.

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta hasil analisis tes uraian pada siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga efektif dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar siswa yang berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 77% yang dikategorikan baik dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 71,87% yang dikategorikan baik namun ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 71,87% dari indikator pencapaian yaitu 80% dan daya serap klasikal hanya mencapai

65,53% dari indikator pencapaian yaitu 70% sehingga peneliti melanjutkan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus II diperoleh presentase nilai rata-rata aktifitas guru sebesar 90,8% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada tiap pertemuan meningkat dari 77% siklus I menjadi 90,38% disiklus II, presentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan aktivitas dari siklus I dan siklus II disebabkan karena guru memperbaiki beberapa kelemahan pada siklus I dalam penggunaan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II diperoleh presentase nilai rata-rata siswa sebesar 87,5% ini berarti aktivitas siswa sudah beradadalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena sudah terbiasa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke kesiklus II disebabkan karena siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif dan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tes uraian siklus I, diperoleh prentase daya serap klasikal sebesar 71,87% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,35% dengan 23 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas dari 32 orang siswa. Presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini masih rendah dari indikiator keberhasilan yaitu sebesar 70% (DSK) dan 80% (KBK). Meningkatnya daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dibandingkan dari hasil pengamatan guru kelas sebelumnya. Hal ini dkategorikan kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu guru membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan menggunakan alat peraga karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Pelakuan ini memberikan dampak yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase daya serap klasikal mencapai 80% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% dengan 30 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dari 32 orang siswa. Presentase daya serap klasikal

dan ketuntasan belajar klasikal ini sudah dapat dikatakan telah melewati indikator keberhasilan yaitu sebesar 70% (DSK) dan 80% (KBK).

Pada proses pembelajaran siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya untuk memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-sehari agar siswa lebih mudah untuk memahami materi tentang kegiatan gerak benda, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa, sehingga pada siklus ini siswa lebih siap menerima materi selanjutnya semakin memperhatikan informasi yang disampaikan guru, dan intensitas menjawab pertanyaan guru serta kemampuan siswa menjawab dan menyanggah pertanyaan pada saat diskusi meningkat, sehingga semua siswa aktif untuk memecahkan masalah dalam diskusi.

Guru membantu dan membimbing siswa dalam penggunaan alat peraga karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, sehingga meningkatnya presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II, hal ini dikategorikan baik walaupun masih ada 2 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan tes uraian yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiana (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres 3 Balinggi sebesar 25%. Dengan demikian, penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sais di kelas V SDN 1 Dolong A Kab. Tojo Una-una. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal 71,87% dan daya serap klasikal 65,53% menjadi 85% untuk ketuntasan belajar siswa 80% untuk daya serap klasikal pada siklus II.

Aktivitas guru pada siklus I 77% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 90,38% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 71,87% dengan kategori baik, pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 87,5% dengan kategori sangat baik.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta simpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA di SD menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar SD Dolong A kelas V
2. Penggunaan skenario pembelajaran secara efektif sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana. (2012). *Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Balinggi pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: Tidak diterbitkan
- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Depdiknas. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta
- Sarono. (2010). *Supervisi Monitoring dan Evaluasi*. Semarang: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah LPMP.
- Sudjana, N. (2010). *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo Bandung.